

Google Classroom Application to Improve Student Learning Activity

Heri Slamet Riyadi

SDN Gebang 1 Bonang
cahnum70@gmail.com

Article History

accepted 01/11/2020

approved 08/11/2020

published 15/11/2020

Abstract

This study aims to describe the application of the Google Classroom Application in an Effort to Improve Learning Activeness of Class VI Odd Semester Students of SDN Gebang 1. This classroom action research lasts for three cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. Student activity in the first cycle with good categories was 70.8%. In the second cycle with good categories as much as 87.5%. In the third cycle students with good categories were 100%. Compared to cycle 1, student learning activities in cycle III have increased by 29.2%. Based on this, it proves that the application of the google classroom application can improve student learning activities in the theme of 5 entrepreneurship class VI SD Gebang 1 Bonang.

Keywords: Learning activeness, Google classroom, Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan *Aplikasi Google Classroom Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VI Semester Ganjil SDN Gebang 1*. Penelitian tindakan kelas ini berlangsung selama tiga siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Aktivitas siswa pada siklus I dengan kategori baik sebanyak 70,8%. Pada siklus II dengan kategori baik sebanyak 87,5%. Pada siklus III siswa dengan kategori baik sebanyak 100%. Dibandingkan dengan siklus 1 aktivitas belajar siswa di siklus III mengalami peningkatan sebesar 29,2 %. Berdasarkan hal tersebut membuktikan bahwa penerapan *Aplikasi google classroom* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam tema 5 wirausaha kelas VI SD Gebang 1 Bonang.

Kata kunci : Keaktifan belajar, Google classroom, Siswa

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Ketika pandemi virus corona masuk ke Indonesia semua kegiatan masyarakat menjadi berubah begitupun terhadap dunia pendidikan. Pembelajaran tatap muka di sekolah dilarang dan diganti dengan pembelajaran dari rumah (daring). Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Masalah pun banyak bermunculan, selain pelaksanaan pembelajaran yang masih membingungkan, sebagian besar guru juga kesulitan menggunakan media untuk menyampaikan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus kreatif dan tidak boleh monoton sehingga peserta didik tidak bosan. Penyampaian materi juga harus bervariasi agar peserta didik terdorong semangatnya sehingga aktif dan terus belajar. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materinya tetapi juga harus memperhatikan perkembangan peserta didik yang terjadi di dalam proses pembelajaran.

Google classroom atau ruang kelas google merupakan suatu sarana media pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas (paperless). Software tersebut telah diperkenalkan sebagai keistimewaan dari Google Apps for Education yang rilis pada tanggal 12 Agustus 2014 (Corbyn, 2019: 13). Rosemarie De Loro, seorang guru asal New York, menyatakan selama 60 tahun dia mengajar tidak pernah sekalipun menggunakan komputer. Namun, sejak memiliki chromebook dan google classroom di dalamnya, dia bisa dengan mudah memberikan pekerjaan rumah digital kepada murid-muridnya dan memberikan tanggapan secara langsung, kapan pun dan di manapun (Biantoro, 2014: 23).

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan tersebut tidak hanya keaktifan jasmani saja, melainkan juga keaktifan rohani. Menurut Sriyono, dkk (1992: 75) keaktifan jasmani dan rohani yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Keaktifan indera; pendengaran, penglihatan, peraba, dan sebagainya. Peserta didik harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin.
- 2) Keaktifan akal; akal peserta didik harus aktif atau dikatifkan untuk memecahkan masalah, menimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.
- 3) Keaktifan ingatan; pada saat proses belajar mengajar peserta didik harus aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan menyimpannya dalam otak.
- 4) Keaktifan emosi; dalam hal ini peserta didik hendaklah senantiasa berusaha mencintai pelajarannya, karena dengan mencintai pelajarannya akan menambah hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Keaktifan peserta didik dalam proses belajar merupakan upaya peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar peserta didik dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pembelajaran daring, terdapat masalah mengenai keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Banyaknya siswa yang tidak mengumpulkan tugas daring yang diberikan oleh guru. Beberapa penyebab masalah yaitu siswa mengalami kesulitan dalam belajar, karena hanya memanfaatkan WA group.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang "Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VI Semester Ganjil SDN Gebang 1"

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menerapkan media pembelajaran *google classroom*. Menurut Kurt Lewin dalam Kunandar (2011: 42) penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan dasar yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Analisis penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif kualitatif dimana dalam penelitian ini selain penyajian hasil berupa data maupun angka peneliti juga menentukan bagaimana cara pengolahan hasil penelitian yakni dengan membuat analisisnya dengan menerapkan media pembelajaran *google classroom*. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VI SD Negeri Gebang 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 selama tiga siklus secara daring menggunakan aplikasi *zoom*. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2020. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 02 November 2020. Siklus III dilaksanakan pada tanggal 13 November 2020. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi. Observasi meliputi observasi keaktifan siswa menggunakan media *google classroom*.

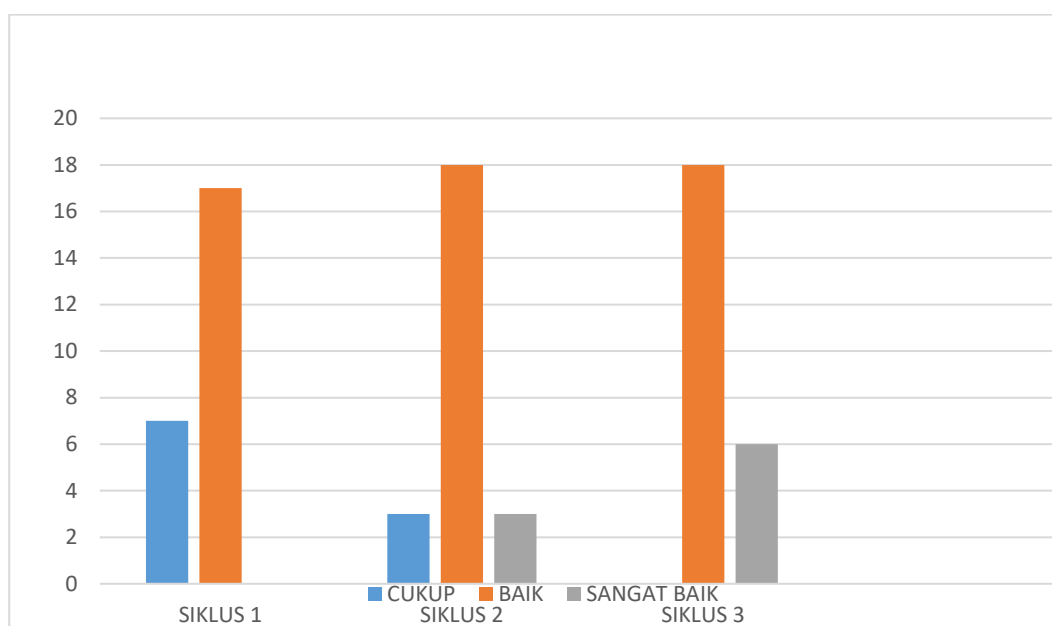
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi aktivitas siswa dilihat dari kemampuan per individu pada siklus I dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa pada siklus I siswa dengan kategori “baik” sebanyak 17 siswa, sedangkan dengan kategori “cukup” sebanyak 7 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan prosentase keberhasilan pembelajaran siklus I dengan kategori baik sebanyak 70,8%. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa masih banyak kategori “cukup” dan belum ada yang memenuhi kategori “sangat baik”, sehingga harus dilakukan perbaikan pada siklus II agar dapat mencapai kriteria yang diharapkan.

Hasil observasi aktivitas siswa dilihat dari kemampuan per individu pada siklus II dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa pada siklus II siswa dengan kategori “sangat baik” sebanyak 3 siswa, “baik” sebanyak 18 siswa, sedangkan dengan kategori “cukup” sebanyak 3 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan prosentase keberhasilan pembelajaran siklus 2 dengan kategori baik sebanyak 87,5%. Dibandingkan dengan siklus 1 aktivitas belajar siswa di siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 16,7 %. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa masih sedikit yang memenuhi kategori “sangat baik” dan masih ada yang kategori “cukup”, sehingga harus dilakukan perbaikan pada siklus III agar dapat mencapai kriteria yang diharapkan. Hasil observasi aktivitas siswa dilihat dari kemampuan per individu pada siklus III dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa pada siklus III siswa dengan kategori “sangat baik” sebanyak 6 siswa, “baik” sebanyak 18 siswa, sedangkan dengan kategori “cukup” sebanyak 0 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan prosentase keberhasilan pembelajaran siklus III dengan kategori baik sebanyak 100%. Dibandingkan dengan siklus 2 aktivitas belajar siswa di siklus 3 mengalami peningkatan sebesar 12,5 %. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan aktifitas belajar siswa keseluruhan sudah mencapai kategori “baik”. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan aktifitas belajar siswa keseluruhan sudah mencapai kategori “baik”.

Table 1 Hasil Keaktifan Siswa Pada Siklus I, II, III

PEMBELAJARAN	KEAKTIFAN SISWA					
	CUKUP		BAIK		SANGAT BAIK	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
SIKLUS I	7	29	17	71	0	0
SIKLUS II	3	13	18	75	3	13
SIKLUS III	0	0	18	75	6	25



Gambar 1 Diagram Hasil Keaktifan Siswa Pada Siklus I, II, III

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa pada tema 5 wirausaha kelas VI SD Gebang 1 Bonang melalui *google classroom*. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan tercapainya indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan oleh peneliti yaitu adanya peningkatan aktivitas belajar siswa Berikut ini penjelasan tercapainya masing-masing indikator tersebut. Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam tema 5 wirausaha kelas VI SD Gebang 1 Bonang. Aktivitas siswa pada siklus I dengan kategori “baik” sebanyak 17 siswa, sedangkan dengan kategori “cukup” sebanyak 7 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan prosentase keberhasilan pembelajaran siklus I dengan kategori baik sebanyak 70,8%. Pada siklus III siswa dengan kategori “sangat baik” sebanyak 6 siswa, “baik” sebanyak 18 siswa, sedangkan dengan kategori “cukup” sebanyak 0 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan prosentase keberhasilan pembelajaran siklus III dengan kategori baik sebanyak 100%. Dibandingkan dengan siklus 1 aktivitas belajar siswa di siklus 3 mengalami peningkatan sebesar 29,2 %.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.

Biantoro, Bramy. 2014. *Peduli Pendidikan, Google Classroom Buat Ruang Kelas Di Dunia Maya*. Merdeka.com. 2014. www.merdeka.com/teknologi/aplikasi-barugoogle-segera-gantikan-kelas-di-sekolah.html.

Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

- Gregory Corbyn. 2019. *Google Classroom: 99 Ideas How To Use Google Classroom Effectively. The Ultimate Guide To Learn Google Classroom*. Independently Published
- Hopkins. 1993. *Desain Penelitian Tindakan Kelas (Model Ebbut)*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Sriyono. 1992. *Tehnik Belajar Mengajar CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta